

## **Analisis Sistem Pemberian Kredit bagi Nasabah pada Bank BPR Nusamba Mengwi**

**Bernadete Aprilia Fahik<sup>1\*</sup>, Luh Diah Citra resmi Cahyadi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Pariwisata Pendidikan Dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia

\*Corresponding Author: [21111501035@undhirabali.ac.id](mailto:21111501035@undhirabali.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Bank BPR Nusamba Mengwi yang berlokasi di Jalan Raya Denpasar-Gilimanuk, Banjar Jumpayah, Mengwitani, Kec. Mengwi, Kab. Badung, Bali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem keputusan pemberian kredit bagi nasabah pada Bank BPR Nusamba Mengwi dan langkah-langkah apa saja yang diambil dalam penanganan kredit bermasalah (macet). Ada pun kredit yang disalurkan pada Bank BPR Nusamba Mengwi terdiri dari kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumtif. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan jenis dan sumber data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pihak yang terkait dan dokumentasi yang dimiliki oleh BPR Nusamba Mengwi, hasil penelitian ini menemukan bahwa pada tahun 2019-2023 jumlah kredit macet terus mengalami peningkatan dan sempat mengalami penurunan pada tahun 2022 dari NPL 8,86% menjadi 7,99% akan tetapi masih mengalami kenaikan kredit bermasalah sebesar 8,59% pada tahun berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan sistem keputusan pemberian kredit Bank BPR Nusamba Megwi masih belum dilakukan secara efektif dan efisien kepada nasabahnya. Untuk itu pihak Bank perlu melakukan pemantauan secara berkala kepada nasabah setelah kredit di cairkan.

**Kata Kunci : Sistem Keputusan Pemberian Kredit**

### **1. Pendahuluan**

Pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat, ditambah dengan berkembangnya sektor perbankan, diharapkan dapat mempercepat pembangunan nasional. Dalam konteks ini, peran perbankan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik melalui penyediaan simpanan maupun pemberian pinjaman. Hal ini disebabkan karena sektor perbankan menjadi pendukung utama bagi hampir semua program dan kegiatan pembangunan ekonomi, baik di sektor industri, perdagangan, dunia usaha, maupun layanan lainnya.

Bagi suatu Negara Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu Negara. Sampai dengan saat ini masyarakat tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan sebab sudah bukan menjadi rahasia umum lagi bahwa jasa perbankan sangat membantu kegiatan perekonomian para pengusaha yang ingin mengembangkan usahanya (Hakim & Oktaria, 2018). Oleh karena itu, peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu Negara, dengan kata lain kemajuan suatu Bank disuatu Negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu Negara maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut, artinya keberadaan dunia perbankan semakin

dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya (Kasmir:2014).

BPR Nusamba Mengwi merupakan salah satu lembaga jasa keuangan yang memiliki fungsi utama yaitu sebagai perantara keuangan, di mana BPR bertindak sebagai kreditor yang mengumpulkan dana masyarakat (debitur). Selain fungsi utama tersebut, BPR juga mempunyai fungsi lain yaitu membantu memberikan pelayanan kepada masyarakat yang tidak memiliki akses ke bank umum dan menciptakan pemerataan ke kesempatan berusaha terutama bagi masyarakat pedesaan. BPR juga memiliki tujuan di antaranya berperan terhadap masa depan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Serta memberikan pelayanan kebutuhan modal dengan prosedur kredit yang mudah dan sederhana.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK.03/2018. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit merupakan salah satu sumber pendapatan bank. PT BPR Nusamba Mengwi sama seperti BPR pada umumnya, yaitu penerimaan tabungan, deposito dan penyediaan kredit.

Perkembangan kredit yang di salurkan oleh BANK BPR NUSAMBA MENGWI selama lima tahun terkahir kepda masyarakat dapat di lihat pada Tabel 1 berikut :

Table 1. Kredit yang di salurkan periode 2019-2023

Tunggak an	2019	2020	2021	2022	2023
KOL 1	13.688.820.00	22.648.304.00	8,568,624.00	20.497.540.00	22.662.762.00
KOL 2	7.016.740.00	1.584.896.00	4.480.667.00	13.688.663.00	18.743.041.00
KOL 3 kurang lancar	278.519.00	0.00	133.822.00	2.810.176.00	3.128.092.00
KOL 4 diragukan	74.667.00	71.275.00	278.174.00	4.124.177.00	4.845.210.00
KOL 5 macet	1.060.905.00	1.676.050.00	1,827.625.00	1.788.913.00	1.857.171.00
NPL	1.414.091	1.747,325.00	2,239.621.00	2.137.839.00	2.583.532.00
Presentas e NPL	6.39%	6,73%	8,86%	7.99%	8.59%

Beberapa masalah di temukan di PT Bank Nusamba Mengwi, pertama yaitu jumlah *Non Performing Loan* (NPL) yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kedua kurangnya monitoring terhadap usaha debitur setelah kredit di cairkan, bank seharusnya melakukan pemantauan secara berkalam minimal 3 bulan. Dari penjelasan di atas, penulis, tertarik untuk melakukan guna mengetahui bagaimana sistem keputusan pemberian kredit dan langkah-langkah apa saja yang di ambil leh pihak Bank Nusamba dalam menangani kredit bermasalah (macet).

## 2. Metode

### Objek Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Analisis Sistem Keputusan Pemberian Kredit pada Bank Nusamba Mengwi. Penelitian ini di fokuskan pada bagaimana cara Bank Nusamba dalam keputusan pemberian kredit dan langkah-langkah yang di ambil dalam penanganan kredit bermasalah.

### Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang di butuhkan, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :  
Data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti (sugiyono 2020). Data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil

wawancara langsung dengan bagian kredit Bank BPR Nusamba Mengwi. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti melainkan melalui berbagai dokumen yang dapat mendukung informasi (Sugiyono 2020). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data kredit yang disalurkan dan daftar posisi kualitas kredit yang disalurkan.

### **Motode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini untuk memaksimalkan analisa maka penghimpunan data yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Metode interview (wawancara) merupakan metode untuk pengumpulan data dengan cara pertanyaan dan langsung dimintakan jawaban dengan pihak-pihak terkait yaitu bagian kredit pada BANK BPR Nusamba Megwi. Studi Pustaka merupakan kegiatan pengumpulan data dengan pembahasan yang diambil dari literatur-literatur, bantuan studi dan sumber lain yang berhubungan dengan judul penelitian.

### **Alat Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian dengan menguraikan dan mendeskripsikan dari hasil penelitian dalam bentuk analisis. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu dengan cara membandingkan hasil dokumentasi yang di peroleh dan berkaitan dengan prosedur pemberian kredit pada Bank BPR Nusamba Mengwi dengan standar prosedur pemberian kredit dari OJK. Dari hasil penelitian yang di dapatkan tersebut kemudian di Tarik suatu kesimpulan yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **Prosedur Pemberian Kredit Pada Bank BPR Nusamba Mengwi**

Kredit merupakan sumber pendapatan utama bagi Bank Nusamba guna kesinambungan usahanya. Sehingga penting bagi Bank untuk harus sentiasa menjaga kualitas kreditnya untuk itu Bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dan asas-asas perkreditan yang sehat agar kualitas kredit yang diberikan senantiasa lancar. Apabila Bank tidak bisa menjaga kualitas kreditnya dengan baik maka hal tersebut akan mempengaruhi kinerja Bank khususnya kinerja keuangan yang dapat mengakibatkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya kepada nasabah penyimpan menjadi terganggu.

Dalam kegiatan perkreditan ini sistem dan prosedur dilakukan secara terpola mengacu pada standar dan prinsip pelaksanaannya. Dengan melalui beberapa tahapan yang dilakukan pihak bank untuk meningkatkan pelayanan agar target yang ingin dicapai dalam memberikan kredit terlaksana dengan baik dan tepat, seperti:

#### **a. Tahap Pengajuan Kredit**

Calon debitur mengajukan permohonan kredit kepada bagian marketing/kredit, kemudian mengisi form permohonan dan melengkapi persyaratan kelengkapan dokumen, permohonan kredit yang telah diisi debitur kemudian di verifikasi oleh bagian marketing/kredit kemudian mencatat permohonan tersebut pada buku register permohonan kredit baru. Yang selanjutnya diberikan kepada petugas analisi/AO untuk dilakukan analisis kredit. Survei serta penilaian jaminan.

#### **b. Tahap Analisis Kredit**

Account officer melakukan survei terhadap nasabah terkait dengan penilaian watak, penilaian kemampuan, penilaian modal, penilaian terhadap agunan dan penilaian prospek usaha nasabah, (survei wajib dilakukan untuk nasabah baru). Selanjutnya membuat MCC (*Memorandum Comite Cedit*) / Proposal Kredit yang berisi hasil analisis awal dan hasil analisis dari data yang di peroleh sewaktu kunjungan usaha.

**c. Persetujuan Kredit**

Permohonan kredit yang telah di analisis kemudian di sampaikan kepada Komite Kredit, kemudian memeriksa proposal yang di ajukan dan memberikan pertimbangan dan keputusan permohonan kredit tersebut disetujui atau di tolak. Jika permohonan kredit ditolak ataupun disetujui, Administrasi Kredit akan membuat surat persetujuan prinsip pemberian kredit (offering letter) yang ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan mengirim ke nasabah.

**d. Pengikatan Kredit**

Administrasi Kredit memverifikasi kebenaran identitas dan validitas agunan calon debitur. Kemudian membuat perjanjian kredit dan pengikatan kredit. Selanjutnya melakukan pengikatan kredit dan pengikatan agunan. Calon debitur melakukan penandatanganan perjanjian kredit dan pengikatan agunan. Administrasi kredit melakukan penyimpanan semua dokumen kredit dan dokumen agunan kemudian melakukan pencatatan dan menatausahakan dokumen-dokumen yang masih dalam proses penyelesaian.

**e. Pencairan Kredit**

Tahap pencairan ini apabila persyaratan telah lengkap. Maka administrasi kredit akan mempersiapkan seluruh dokumen dan kelengkapan proses pencairan kredit. Teller menerima dan memverifikasi kwitansi pencairan kredit yang telah disetujui oleh pejabat berwenang, lalu meminta persetujuan ulang. Setelah itu, teller menyiapkan buku angsuran, buku tabungan, dan dana sesuai jumlah yang disetujui.

**Kesesuaian Prosedur Pemberian Kredit Pada Bank BPR Nusamba Mengwi**

Berdasarkan pengamatan terhadap prosedur pemberian kredit di atas, secara rinci di analisa mengenai prosedur pemberian kredit ada beberapa perbedaan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 42 /POJK.03/2017, diantaranya:

**a. Permohonan kredit**

Ketentuan permohonan kredit pada peraturan OJK disebutkan bahwa permohonan kredit harus memuat informasi lengkap dan benar mengenai calon debitur. Melihat kenyataan yang sebenarnya di lapangan bahwa masih banyak ditemukan. calon debitur yang tidak mengisi dengan lengkap form permohonan kredit yang diajukan. Tidak jarang juga calon debitur hanya mengirimkan data-datanya via WhatsApp kepada bagian kredit, kemudian bagian kredit yang bersangkutan yang melengkapi form permohonan kredit calon debitur tersebut. Dengan begitu kebenaran data atau informasi calon debitur akan dengan mudah dimanipulasi oleh calon debitur itu sendiri ataupun karyawan bagian kredit.

**b. Analisis kredit**

Pada bagian analisis kredit, antara ketentuan peraturan OJK dengan ketentuan di Bank Nusamba sudah sesuai karena sudah mencakup penilaian 5C dan melakukan pengecekan status nasabah mengenai pelayanan informasi keuangan atau sering disebut dengan informasi debitur (iDeb) pada sistem SLIK OJK. Kesalahan dalam analisis kredit dapat terjadi meskipun analisis 5C telah dilakukan, terutama jika informasi dari calon debitur tidak akurat atau kurang sesuai dengan kenyataan, yang menyebabkan analisis menjadi kurang cermat dan informatif.

**c. Persetujuan Kredit**

Kredit yang telah memenuhi syarat dan telah disetujui selanjutnya dibuatkan perjanjian kredit. Sesuai dengan ketentuan peraturan OJK, Bank Nusamba membuat perjanjian kredit didasari atas kebenaran/keabsahan data calon debitur yang telah mendapat persetujuan dari direksi serta bagian marketing/kredit lainnya. Di dalam perjanjian tersebut berisi identitas/informasi

lain mengenai calon debitur, jumlah kredit, jangka waktu, suku bunga, jenis agunan, serta persyaratan lain yang mendukung.

#### **d. Pengikatan Kredit dan Penjairan Kredit**

Pengikatan kredit dan Pencairan kredit telah sesuai dengan ketentuan peraturan OJK, jika semua persyaratan telah terpenuhi dan telah dituangkan dalam perjanjian kredit, maka kredit tersebut bisa dicairkan. Sebelum penandatanganan perjanjian kredit oleh calon debitur, biasanya pihak bank akan melakukan pengecekan kembali terkait kredit tersebut terutama dalam perjanjian kredit.

#### **Langkah-Langkah Penanganan Kredit Bermasalah**

Adapun langkah-langkah yang di ambil oleh Bank BPR Nusamba Mengwi dalam penanganan kredit bermasalah:

- 1) Memperpanjang jangka waktu kredit dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikan..
- 2) Memperpanjang jangka waktu angsuran, memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali. Dalam hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.
- 3) Kapasitas bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok.
- 4) Penundaan sampai waktu tertentu maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
- 5) Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak mempunyai etikat baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengajuan kredit di Bank BPR Nusamba. Analisis kelayakan usaha calon debitur menjadi aspek penting untuk menentukan di terima atau di tolaknya kredit. Salah satu aspek utama yang penting adalah laporan keuangan calon debitur. Namun sedikitnya laporan keyangan yang mampu dapat memberikan kontribusi pada peningkatannya rasio *Non Performing Loan* (NPL). hal ini yang menjadikan NPL pada Bank Bpr Nusamba mengalami peningkatan. Setelah kredit di berikan kepada debitur. Bank BPR Nusamba tidak melakukan pemantauan secara berkala terhadap usaha debitur.

#### **5. Daftar Rujukan**

- Anis, Fransiskus Nong, Maria Nona Dince, Wihelmina Maryetha, and Yulia Jaeng. 2024. "Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Koting." 3(4).
- Awwalin, Tabriza Nadialillah. 2021. "Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Pt Bpr Bank Jombang Perseroda."
- Lisa, K. Indraswarawati, S. A. P. Arie dan Putra, I M. Endra Lesmana. 2022. Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Dalam Upaya Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada

- Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Manggissari. *Hita Akuntansi dan Keuangan*: Universitas Hindu Indonesia
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2017. "Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank Bagi Bank Umum".
- PT. BPR Mitra Bali Mandiri. (2022). "Sejarah Singkat". [bprnusamba-mengwi.co.id](http://bprnusamba-mengwi.co.id) (Diakses 21 November 2024)
- Sari, NPYTR, and R G Artaningrum. 2022. "Analisis Sistem Keputusan Pemberian Kredit Bagi Nasabah Pada Pt. Bpr Mitra Bali Mandiri." *Seminar Ilmiah Nasional ...* 5: 247-52.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Desi Catur, and Dwi Iga Luhsasi. 2017. "Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Asa Mandiri Ampel." *Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kristen Satya Wacana* 41(2): 84-93.